

EDUKASI DAMPAK SEKS BEBAS DAN PENYALAHGUNAAN NAPZA TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Lailiyana¹, Fathul Jannah², Yan Sartika³

^{1,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Riau

² Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Riau

* Penulis Korespondensi : lailiyanaudy@gmail.com

Abstract

Today's youth are faced with an environment where everything changes very quickly. Along with the development of science, especially in the field of information technology with all the facilities to get information in cyberspace, it is very open and films shown by various electronic media tend to highlight sexual behaviors that can display adolescent behavior towards free sex. Drug abuse is also a youth problem that cannot be resolved. Narcotics, psychotropics and addictive substances (NAPZA) which are consumed by teenagers continuously without indications and supervision in excessive amounts to the point where dependence occurs and cause various impacts/problems on the body including the reproductive organs of adolescents. The purpose of this community service activity is to increase youth's knowledge and understanding of the impact of free sex and the threat of drugs on adolescent reproductive health. The method of activity carried out is to provide education to adolescents in the form of counseling about the impact of sex-free and drug-taking on adolescent reproductive health. Educational activities in the form of counseling were carried out for 1 day on February 25 2023 in the Riau Province Plus High School Hall attended by 107 students of class X and XI. The material presented was about Adolescent Reproductive Health, Free Sex, Narcotics and Addictive Substances. Activity evaluation was carried out by giving pretest and posttest questionnaires. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge and understanding of adolescents before and after being given education, namely from an average score of 55 during the pretest to an average score of 85 during the posttest. It is very important for adolescents to be given regular education about the impact of free sex and the threat of drugs on adolescent reproductive health so that they can prevent free sex behavior and eradicate drugs.

Keywords: *Teenager, education, free sex, drug abuse, reproductive health.*

Abstrak

Remaja masa kini dihadapkan pada lingkungan dimana segala sesuatu berubah sangat cepat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang teknologi informasi dengan segala kemudahan untuk mendapatkan informasi di dunia maya sangat terbuka serta film-film yang ditayangkan oleh berbagai media elektronik cenderung menonjolkan perilaku-perilaku seksualitas yang dapat menyedatkan perilaku remaja kearah seks bebas. Penyalahgunaan narkoba juga menjadi masalah remaja yang belum bisa tuntas dikendalikan. Narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) yang dikonsumsi remaja secara terus menerus tanpa indikasi dan pengawasan dalam jumlah berlebihan hingga terjadinya ketergantungan dan menimbulkan berbagai dampak/masalah pada tubuh termasuk organ reproduksi remaja. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang dampak seks bebas dan penyalahgunaan napza terhadap kesehatan reproduksi remaja. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada remaja dalam bentuk penyuluhan tentang dampak seks bebas dan penyalahgunaan napza bagi kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan edukasi dalam bentuk penyuluhan dilakukan selama 1 hari pada tanggal 25 Februari 2023 di Aula SMA Plus Provinsi Riau dihadiri oleh 107 orang siswa kelas X dan XI. Materi yang disampaikan adalah tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, Seks bebas, Narkotika dan zat adiktif. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Hasil kegiatan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu dari rata-rata nilai 55 saat *pretest* menjadi rata-rata nilai 85 pada saat *posttest*. Sangat penting bagi remaja diberikan edukasi secara berkala tentang dampak seks bebas dan penyalahgunaan napza terhadap kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat mencegah perilaku seks bebas dan penyalahgunaan napza.

Kata kunci: *Remaja, edukasi, seks bebas, penyalahgunaan napza, kesehatan reproduksi.*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia berkisar 10 sampai 24 tahun, merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (*dependent*) menuju masa dewasa (*independent*) dan normal terjadi pada kehidupan manusia (Noor, Meitria Syahadatina. dkk. 2020). Dalam periode tersebut seorang remaja akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan guna mencari identitas dan jati dirinya. Berbagai perubahan akan muncul baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas)

dan sosial lingkungan. Remaja masa kini dihadapkan pada lingkungan dimana segala sesuatu berubah sangat cepat. Mereka dibanjiri oleh informasi yang banyak dan terlalu cepat untuk diserap dan dimengerti. Akibatnya timbul perasaan terasing, keputusasaan, problem identitas dan masalah-masalah yang berhubungan dengan benturan budaya.

Sesuai tahap perkembangannya, tugas utama masa remaja yaitu mencapai ukuran kebebasan atau kemandirian dari orang tua dan membentuk identitas

untuk tercapainya integrasi diri dan kematangan pribadi. Pada masa remaja sering terjadi adanya kesenjangan dan konflik antara remaja dengan orang tuanya. Pada saat ini ikatan emosional menjadi berkurang dan remaja sangat membutuhkan kebebasan emosional dari orang tua, misalnya dalam hal memilih teman ataupun melakukan aktifitas. Sifat remaja yang ingin memperoleh kebebasan emosional sementara orangtua yang masih ingin mengawasi dan melindungi anaknya dapat menimbulkan konflik diantara mereka.

Pada usia pertengahan, ikatan dengan orangtua semakin longgar dan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya. Pada akhir masa remaja, mereka akan berusaha mengurangi kegelisahannya dan meningkatkan integritas pribadinya, identitas diri lebih kuat, mampu menunda pemuasan, kemampuan untuk menyatakan pendapat menjadi lebih baik, minat lebih stabil dan mampu membuat keputusan dan mengadakan kompromi. Akhir masa remaja adalah tahap terakhir perjuangan remaja dalam mencapai identitas diri. Bila tahap awal dan pertengahan dapat dilalui dengan baik, yaitu adanya keluarga dan kelompok sebaya yang suportif maka remaja akan mempunyai kesiapan untuk mampu mengatasi tugas dan tanggungjawab sebagai orang dewasa.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang teknologi informasi, kemudahan untuk mendapatkan informasi di dunia maya sangat terbuka, serta film-film yang ditayangkan oleh berbagai media elektronik cenderung menonjolkan perilaku-perilaku seksualitas yang dapat menyesatkan perilaku remaja. Remaja cenderung ingin selalu mencoba dan mencari tahu, serta enggan bertanya kepada orang tua, karena sebagian besar keluarga di Indonesia menganggap tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dengan anak yang belum menikah. Karena alasan inilah, remaja seringkali mencari informasi melalui teman sebaya atau lingkungannya yang belum tentu memiliki pengetahuan yang benar tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi.

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah dengan hasil 73,46 % remaja laki-laki dan 75,6% remaja perempuan usia 15-19 tahun di Indonesia tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Data lainnya yaitu hanya 35,5% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun yang mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Survei lainnya pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 57,5% pria melakukan hubungan seks pranikah karena rasa penasaran yang kuat, sedangkan 38% wanita melakukan seks karena terjadi begitu saja, serta 12,6% wanita melakukan hubungan seksual karena dipaksa oleh pasangannya (BKKBN 2015).

Penyalahgunaan narkoba juga menjadi masalah remaja yang belum bisa tuntas dikendalikan. Narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) yang dikonsumsi remaja secara terus menerus tanpa indikasi dan pengawasan dalam jumlah berlebihan hingga terjadinya ketergantungan dan menimbulkan berbagai dampak/masalah pada tubuh termasuk organ reproduksi remaja. Ketergantungan NAPZA yang dilakukan secara tidak benar dapat membuat seorang individu

melakukan perilaku menyimpang dalam kehidupan bersosial. Penelitian yang dilakukan oleh Yuri Nurdiantami tentang “Hubungan Interaksi Keluarga dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di Wilayah UPTD Puskesmas Kecamatan Limo Depok” dari 315 responden terdapat 54,9% remaja yang memiliki perilaku berisiko penyalahgunaan NAPZA .

Beberapa faktor penyebab pergaulan bebas adalah tingkat pendidikan keluarga yang minim terutama pendidikan agama, *broken home* yang membuat remaja kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang dan mencoba mencari pelarian, faktor ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan sehingga berisiko membuat remaja putus sekolah, kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi karakter dan perilaku remaja, serta penyalahgunaan internet dengan mengakses apa pun yang ada di internet. Faktor penyebab tersebut dapat diminimalisir dengan membekali remaja pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang dampak seks bebas dan penyalahgunaan napza melalui pemberian edukasi/pendidikan kesehatan bahkan konseling secara berkala.

Hasil penelitian sudah banyak membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan/edukasi tentang seks bebas dan narkoba kepada remaja terhadap penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas. Penelitian yang dilakukan oleh Hengki Anggara Putra pada tahun 2020 tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja dalam penyalahgunaan narkoba didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas XI di SMA Negeri I Gamping Sleman Yogyakarta ($p=0,000$). Penelitian lainnya tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku seks bebas remaja adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk di SMK Negeri 6 Makasar pada tahun 2022 tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa (i) tentang seks bebas ($p=0,000$).

Berdasarkan latarbelakang diatas dan mengingat pentingnya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja maka penulis tertarik untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang “Dampak Seks Bebas dan Penyalahgunaan Napza terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja” dalam kegiatan pengabdian masyarakat insidental dosen Poltekkes Riau di SMA Plus Provinsi Riau yang merupakan salah satu sekolah menengah yang menjadi target kegiatan sosialisasi penerimaan mahasiswa baru Poltekkes Riau tahun 2023.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada remaja dalam bentuk penyuluhan tentang dampak seks bebas dan penyalahgunaan napza bagi kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan Penyuluhan dilakukan selama 1 hari pada tanggal 25 Februari 2023 di Aula SMA Plus Provinsi Riau dihadiri oleh 107 orang siswa kelas X dan XI. Media penyuluhan menggunakan PPT dan leaflet dilengkapi fasilitas laptop, LCD Projector/infokus, layar Infokus untuk memaparkan materi penyuluhan. Materi yang disampaikan adalah

tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, Seks bebas, Narkotika dan zat adiktif. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner *pretest* dan *posttest*.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyalahgunaan Napza

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Perbandingan rata-rata nilai Pengetahuan Remaja tentang Dampak Seks bebas dan Penyalahgunaan Napza bagi Kesehatan Reproduksi berdasarkan Hasil Pretest dan Post test di SMA Plus Provinsi Riau

No	Pengetahuan Remaja	n	mean
1	Pre Test	107	55
2	Post Test	107	80

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu dari 55 menjadi 85.

Tabel 2

Distribusi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA Plus Provinsi Riau, Februari 2023

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	42	39,25
2	Perempuan	65	60,75
	Total	107	100

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja di SMA Plus Provinsi Riau adalah perempuan



yaitu 60,75%, sedangkan laki-laki hanya 39,25%
Gambar 2. Penyampaian Materi Kesehatan Reproduksi

Remaja merupakan salah satu aset negara yang menentukan keberhasilan suatu negara dimasa mendatang. Remaja sebagai generasi penerus bangsa hendaknya menjadi harapan negara untuk dapat melanjutkan cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa. Oleh karena nya, remaja harus dididik untuk menjadi pribadi yang kuat, sehat, memahami nilai/norma dan tanggungjawab dan memiliki integritas dalam setiap segi kehidupan yang dijalaninya. Fenomena kaum rebahan pada masa sekarang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan remaja itu sendiri maupun bagi keluarga dan negara.

Salah satu yang menjadi permasalahan di kalangan remaja saat ini adalah bahaya pergaulan bebas. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang. Istilah “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering muncul baik di lingkungan maupun di media massa. Pada saat ini kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Beberapa contoh dari pergaulan bebas adalah seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, tawuran, mengonsumsi obat-obatan terlarang, hingga melakukan seks bebas. Tindakan-tindakan tersebut muncul bukan tanpa alasan. Beberapa faktor penyebab pergaulan bebas adalah tingkat pendidikan keluarga yang minim terutama pendidikan agama, *broken home* yang membuat remaja kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang dan mencoba mencari pelarian, faktor ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan sehingga berisiko membuat remaja putus sekolah, kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi karakter dan perilaku remaja, serta penyalahgunaan internet dengan mengakses apa pun yang ada di internet.

Perilaku remaja yang menyimpang dari norma masyarakat maupun agama yang lainnya adalah penyalahgunaan narkoba. Remaja harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang kenakalan remaja dan dampaknya agar mereka dapat menghindari dari segala macam bentuk kenakalan remaja tersebut mulai dari tawuran, penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif (napza), seks bebas dan lain sebagainya. Disamping peran orangtua sangat penting untuk memperhatikan pergaulan anak remaja mereka. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu.

Pergaulan yang dilakukan remaja akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan Pergaulan yang negatif lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

Hasil penelitian sudah banyak membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan/edukasi tentang seks bebas dan narkoba kepada remaja terhadap penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas. Penelitian yang dilakukan oleh Hengki Anggara Putra pada tahun 2020 tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku remaja dalam penyalahgunaan narkoba didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap remaja dalam pencegahan

penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas XI di SMA Negeri I Gampibg Sleman Yogyakarta ($p=0,000$). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putria Carolinapada tahun 2019 di Palangkaraya didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Kota Palangka Raya ($p=0,000$).

Penelitian tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku seks bebas remaja adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk di SMK Negeri 6 Makasar pada tahun 2022 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa (i) tentang seks bebas, dimana pengetahuan baik antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yaitu perubahan rata-rata $7,131 (\pm 3,229)$ sebesar 98,8% dengan p value 0,000. Dan terdapat peningkatan jumlah responden yang memiliki sikap baik antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yaitu perubahan rata-rata $3,917 (\pm 3,860)$ sebanyak 100% dengan p value 0,000.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Haryati Astuti pada tahun 2016 di SMAN 01 Tembilahan tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks bebas dengan hasil penelitian didapatkan 74% siswa/i memiliki pengetahuan baik, 79% memiliki sikap negatif terhadap seks bebas, dan 61% berperilaku kurang baik. Hasil uji menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas nilai p value 0,016, dan ada hubungan sikap terhadap perilaku seks bebas nilai p value 0,035.

KESIMPULAN

Edukasi dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan remaja khususnya tentang dampak seks bebas dan penyalahgunaan napza. Peningkatan pengetahuan remaja diharapkan dapat mencegah dampak seks bebas dan penyalahgunaan napza bagi masa depan remaja khususnya bagi kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih tak terhingga kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Riau, Kepala Sekolah SMU Plus Provinsi Riau beserta jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolia, Putria dan Yelstria Ulina Tarigan. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Nafza Di Sma Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya*. Jurnal Surya Medika Volume 4 No. 2. 79-87.
- Fitriani, dkk. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Volume 11 Nomor 2. hal 384-391

- Ismiyati, Walessa. Dkk. (2019). *Model Modul Konseling Sebaya Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan) volume 6, 273-286.
- Nurdiantami, Yuri, dkk. (2022). *Hubungan antara Interaksi Keluarga dengan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 4 hal 630-636.
- Nurmaya, Alya. (2016). *Penyalahgunaan napza di kalangan remaja (studi kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima)*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 2 Nomor 1 hal 26-32.
- Noor, Meitria Syahadatina. Dkk. (2020). *Buku Panduan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Yogyakarta : CV.Mine
- Putra, Hengki Anggara, dkk. (2020) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Gamping Sleman Yogyakarta*. Skripsi thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta <http://digilib.unisayogya.ac.id/4901/>
- Safithry, dkk. (2019). *Pelatihan Keterampilan Konseling Sebaya dalam Bidang Kesehatan Reproduksi Remaja*. *PengabdianMu : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5 (1), 87-96.
- Saifuddin AB. 2015. *Penanganan Kehamilan Resiko Tinggi Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi*. Jakarta : EGC
- Sari, Y., dkk. (2021). *Efektifitas Peer Group Education Dan Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 566-580.
- Prameswari Puspa Dewi. 2018. *Modul Kesehatan Reproduksi : Perlindungan Anak terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)* : Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak dengan Rutgers WPF Indonesia